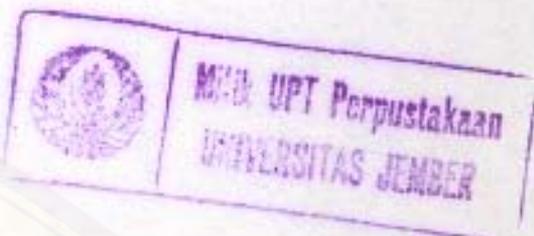


MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
KALIMAT UTAMA SISWA KELAS II-C SMUN 3 JEMBER
MELALUI POLA LATIHAN BERJENJANG

KARYA ILMIAH



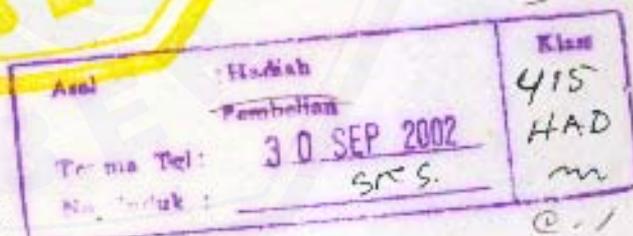
Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Oleh :

Abdul Hadi

NIM 010210402408



PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

- Seluruh civitas akademika Universitas Jember
- Para pemerhati pendidikan di seluruh tanah air.

Karya ini juga diperuntukkan khusus kepada:

- Istriku tercinta : SITI MARDIYAH
- Kedua putraku tersayang : 1. Aries Maulana Hadi
2. Aza Maulana Hadi

PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
KALIMAT UTAMA SISWA KELAS II-C SMUN 3 JEMBER
MELALUI POLA LATIHAN BERJENJANG**

KARYA ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

Oleh

Nama : Abdul Hadi

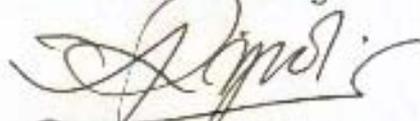
NIM : 010210402408

Angkatan Tahun : 2001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Arief Rijadi, M.Si.

NIP 132086414

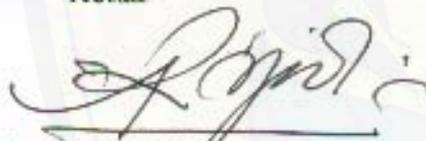
PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Juli 2002
Tempat : Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

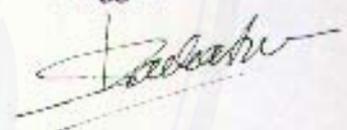
Ketua



Drs. Arief Rijadi, M.Si.

NIP 132086414

Anggota



Drs. Sukatman, M.Pd.

NIP 132143324

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M. Hum.

NIP 131274727

MOTTO:

Kebenaran yang datang dari Allah bersifat mutlak, sedangkan kebenaran hasil olah pikir manusia bersifat relatif (*Abdul Hadi, 2002*).



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan kepada semua manusia, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang telah memberi saya kekuatan dan pertolongan sehingga laporan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat saya selesaikan dengan baik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Semoga kesejahteraan dan keselamatan tetap tercurahkan kepada penghulu para rasul dan nabi pilihan, nabi Muhammad dan seluruh sahabatnya yang setia.

Laporan penelitian tindakan kelas ini adalah tugas akhir perkuliahan pada program Penyetaraan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Negeri Jember 2001-2002.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Drs. Dwi Suparno, M. Hum. selaku dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dra. Suhartiningsih, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
4. Drs. Arief Rijadi, M. Si. selaku dosen pembimbing dan ketua tim penguji;
5. Drs. Sukatman, M. Pd. selaku anggota tim penguji; dan
6. Siapa pun juga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini.

Pemohonan maaf disampaikan kepada para pembaca apabila hasil penelitian ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi para guru dan lembaga sekolah.

Terima kasih yang tak terhingga akan saya sampaikan kepada pemberi saran dan kritik sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini menjadi lebih baik.

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSEMBAHAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
ABSTRAK	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.7 Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Paragraf	6
2.2 Syarat Pembentukan Paragraf	7
2.3 Letak Kalimat Utama	8
2.3 Pengembangan Kalimat Utama	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Lokasi Penelitian	13
3.3 Sasaran Penelitian	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14

3.5 Teknik Analisis Data	16
3.6 Tahap Penelitian	17
3.7 Instrumen Penelitian	20
3.8 Prosedur Penelitian	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
4.1 Pelaksanaan Tindakan yang Dilakukan Guru di Kelas	22
4.2 Kemampuan Mengembangkan Kalimat Utama	23
4.3 Kesalahan Menyusun Kalimat Penjelas	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
Lampiran 1: Model Program Tindakan	29
Lampiran 2: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas II-C SMUN 3 Jember Sebelum Ada Tindakan	31
Lampiran 3: Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Kelas II-C SMUN 3 Jember Pada Siklus I	32
Lampiran 4: Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Kelas II-C SMUN 3 Jember Pada Siklus II	33
Lampiran 5: Skor Kesalahan Ulangan Harian Siswa Kelas II-C SMUN 3 Jember Sebelum Ada Tindakan	34
Lampiran 6: Skor Kesalahan Hasil Evaluasi Siswa Kelas II-C SMUN 3 Jember pada Siklus I	35
Lampiran 7: Skor Kesalahan Hasil Evaluasi Siswa Kelas II-C SMUN 3 Jember pada Siklus II	36
Lampiran 8: Program Satuan Pelajaran	37
Lampiran 9: Ringkasan Materi	40
Lampiran 10: Lembar Observasi	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1: Kemampuan Siswa Kelas II-C dalam Mengembangkan Kalimat Utama	24
2. Tabel 2: Kesalahan Siswa Kelas II-C dalam Menyusun Kalimat Penjelas	25

ABSTRAK

Abdul Hadi, 2002, *Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Kalimat Utama Siswa Kelas II-C SMU Negeri 3 Jember Melalui Pola Latihan Berjenjang*. Karya Tulis, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing : Drs. Arief Rijadi, M. Si.

Kata Kunci : meningkatkan, kemampuan mengembangkan kalimat utama, pola latihan berjenjang

Kemampuan mengembangkan kalimat utama merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam menyusun karangan. Dari hasil analisis pekerjaan siswa diketahui bahwa kemampuan tersebut sangat rendah. Oleh karena itu perlu alternatif pemecahan dalam bentuk pembelajaran yang lebih efektif, yaitu pola latihan berjenjang.

Penelitian tindakan kelas ini menempuh empat tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Kasbolah, 1999:13) yakni (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi hasil pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dan untuk meminimalkan kesalahan siswa dalam menyusun kalimat penjelas menjadi paragraf melalui pola latihan berjenjang. Ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh guru lainnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas II-C yang terdiri atas 34 siswa. Tindakan dalam bentuk pengajaran menulis dengan menggunakan pola latihan berjenjang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam dua siklus yang masing-masing siklus mempunyai empat jenjang latihan, yaitu latihan menemukan kalimat utama, latihan menemukan kalimat sumbang, latihan mengurutkan kalimat, dan latihan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf yang baik. Prosedur yang digunakan pada masing-masing siklus dalam melaksanakan tindakan itu ialah (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengamati kelas, dan (4) mengadakan refleksi hasil tindakan.

Hasil tindakan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa mengembangkan kalimat utama dapat ditingkatkan melalui pola latihan berjenjang. Peningkatan itu ditunjukkan oleh bertambahnya nilai kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dari kategori buruk ($R=4,71$) dalam prasiklus, ke kategori cukup ($R=6,31$) pada siklus I, dan ke kategori baik ($R=7,72$) pada siklus II. Hasil tindakan juga menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan siswa dalam menyusun kalimat penjelas dapat diminimalkan,

yang ditunjukkan oleh menurunnya rata-rata skor dari 1,67 pada hasil prasiklus, ke 0,66 pada siklus I, dan ke 0,35 pada siklus II. Kemudian, hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan pola latihan berjenjang dalam pengajaran menulis karena tindakan yang diberikan oleh guru sesuai dengan rencana pelajaran yang dibuatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pola latihan berjenjang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama kemampuan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf.

Para guru hendaknya menerapkan Pola Latihan Berjenjang dalam proses pembelajaran menulis, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama. Siswa disarankan untuk berlatih terus menerus mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membuat karya tulis, utamanya yang bersifat ilmiah. Kepala sekolah sebaiknya memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru untuk melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran di kelas. Para penulis buku ajar Bahasa Indonesia diharapkan memanfaatkan temuan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk penyusunan buku ajar di masa mendatang.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif. Sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif, penguasaannya membutuhkan latihan yang terus-menerus, terutama menyangkut teknik penulisannya. Salah satu hal penting yang mendukung terwujudnya kemampuan menulis adalah kemampuan mengembangkan kalimat utama menjadi sebuah paragraf yang baik.

Kemampuan menulis paragraf tidak semata-mata dikarenakan adanya kemampuan menerapkan kaidah ejaan, memilih kata yang tepat, dan membuat kalimat yang efektif. Lebih dari itu, dalam menuangkan gagasan atau pikiran, dituntut adanya kemampuan menghubungkan-hubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam satu kesatuan yang padu, yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis (Akhadiah, 1986:5.1).

Dalam kurikulum 1994 tercantum butir pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kalimat utama dengan kalimat-kalimat penjelas menjadi paragraf yang baik, yang akan digunakan untuk menyusun karangan. Kemampuan mengembangkan kalimat utama merupakan kemampuan dasar dalam menyusun karangan. Karena itu, kemampuan tersebut harus benar-benar dimiliki siswa dengan baik. Jika tidak, maka kemampuan siswa menyusun karangan akan tetap rendah.

Rendahnya kemampuan siswa menyusun karangan terutama tulisan yang bersifat ilmiah akan menjadi penghambat kelancaran studi di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, kemampuan menulis siswa khususnya kemampuan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf yang baik harus benar-benar dikuasai oleh siswa.

Dari hasil analisis pekerjaan siswa ditemukan adanya ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama. Lebih kurang 70 % siswa tidak mampu

membuat paragraf yang baik yang memenuhi syarat kesatuan, kepaduan dan kelengkapan. Kesalahan yang umum terjadi adalah siswa tidak dapat memberikan kalimat penjelas yang cukup terhadap kalimat utama. Kalau pun ada siswa yang bisa melakukannya, dalam paragraf itu masih terdapat kalimat yang tidak mendukung kalimat utama.

Berikut ini contoh paragraf yang dibuat oleh siswa, dengan kalimat utama, 'Kita memiliki aneka ragam budaya daerah.'

"Kita memiliki aneka ragam budaya daerah. Adat istiadat dan kesenian dari berbagai macam daerah di Indonesia, misalnya tari-tarian, baju daerah dan suku. Kebudayaan di Indonesia ini sangat banyak, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengenalnya."

Paragraf di atas hanya memiliki dua kalimat penjelas, bahkan kalimat terakhir justru tidak memperjelas kalimat utama, karena hanya merupakan pengulangan dari kalimat utama. Paragraf itu tidak memiliki kesatuan dan kelengkapan. Paragraf itu akan baik apabila kalimat utamanya didukung oleh beberapa kalimat penjelas yang berupa contoh-contoh budaya yang berasal dari berbagai daerah.

Contoh paragraf lain yang dibuat oleh siswa dengan kalimat utama, 'Mengatur waktu secara efektif tidaklah mudah,' adalah sebagai berikut.

"Mengatur waktu secara efektif tidaklah mudah. Waktu menurut kita sangatlah penting, berbeda dengan orang yang tidak menghiraukan waktu dengan baik. Waktu yang kita susun harus sesuai dengan apa yang kita lakukan, agar pekerjaan yang kita lakukan berjalan dengan lancar. Dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mengatur waktu, dia akan merasa tergesa-gesa melakukan suatu aktivitas yang akan dikerjakannya."

Hubungan antara kalimat utama dan kalimat penjelas dapat berupa hubungan penambahan, hubungan sebab-akibat, hubungan perbandingan, dll. Jelas sekali bahwa kalimat penjelas pertama dalam paragraf di atas tidak relevan dengan kalimat utamanya, karena antara kalimat utama dan kalimat penjelas itu tidak memiliki hubungan yang jelas. Begitu juga kalimat-kalimat penjelas berikutnya. Gagasan-

gagasan pada kalimat penjelas tidak relevan dengan kalimat utama. Kalimat utama di atas dapat dikembangkan dengan baik dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa argumen mengapa tidak mudah, atau penjelasan bagaimana sebenarnya mengatur waktu yang efektif. Contoh di atas hanyalah sebagian kecil dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengembangkan kalimat utama.

Ketidakmampuan siswa mengembangkan kalimat utama tentu bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti keterbatasan penguasaan kosa kata, keterbatasan ide atau gagasan yang mereka miliki, dan keterbatasan kemampuan menyusun kalimat. Namun demikian, ketidakmampuan itu dapat pula disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terhadap cara mengembangkan kalimat utama itu sendiri. Karena itulah, diperlukan adanya upaya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif yang mungkin dapat dilaksanakan adalah pembelajaran dengan menerapkan pola latihan berjenjang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah lemahnya kemampuan mengembangkan kalimat utama siswa kelas II-C SMU Negeri 3 Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dengan diterapkannya pola latihan berjenjang?
- 2) Bagaimanakah tingkat kesalahan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas dengan diterapkannya pola latihan berjenjang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama melalui pola latihan berjenjang;
- 2) meminimalkan kesalahan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru, siswa, sekolah, dan penulis buku ajar.

1) Manfaat bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru akan memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran menulis paragraf yang lebih efektif dan variatif sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran paragraf dan sekaligus dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis paragraf. Selain itu, dengan penelitian ini guru akan terbiasa dengan kegiatan penelitian sehingga dapat melakukan penelitian-penelitian yang lebih berguna bagi peningkatan proses pembelajaran dan bagi peningkatan profesionalisme guru.

2) Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf terutama dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf yang baik.

3) Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan bagi sekolah sebagai bahan acuan baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

4) Manfaat bagi Penulis Buku Ajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para penulis buku ajar bahasa Indonesia mengingat buku ajar yang selama ini tersedia belum menerapkan pola latihan berjenjang.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah perlu diberikan definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman.

- 1) ***Kemampuan mengembangkan kalimat utama*** adalah jumlah kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utama yang dapat ditulis oleh siswa dalam setiap paragraf.
- 2) ***Kesalahan menyusun kalimat penjelas*** adalah jumlah kalimat sumbang yang ditulis siswa dalam sebuah paragraf.
- 3) ***Paragraf*** adalah sejumlah kalimat yang membentuk satu kesatuan gagasan. Paragraf sering pula disebut dengan alinea.
- 4) ***Kalimat utama*** adalah kalimat yang mengandung gagasan utama dalam sebuah paragraf, sama dengan kalimat topik.
- 5) ***Kalimat penjelas*** adalah kalimat yang berisi gagasan penjelas dan berfungsi menjelaskan kalimat utama, sama dengan kalimat pendukung.
- 6) ***Kalimat sumbang*** adalah kalimat penjelas yang tidak relevan dengan kalimat utama, kehadirannya justru merusak kesatuan paragraf.
- 7) ***Pola Latihan Berjenjang*** adalah jenis latihan terkontrol yang dimulai dengan latihan yang bersifat komprehensif menuju latihan yang bersifat aplikatif. Latihan ini terdiri atas empat jenjang, yaitu (1) latihan menemukan kalimat utama; (2) latihan menemukan kalimat sumbang; (3) latihan mengurutkan kalimat; dan (4) latihan mengembangkan kalimat utama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran menulis paragraf di SMU meliputi berbagai bentuk dan pola yang diajarkan secara terpisah namun saling terkait. Dalam penelitian ini paragraf yang menjadi materi pembelajaran hanya terbatas pada paragraf yang menggunakan kalimat utama. Agar landasan berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, perlu diuraikan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi paragraf yang merupakan hasil studi atas berbagai sumber pustaka atau referensi. Uraian berikut ini meliputi pengertian paragraf, syarat pembentukan paragraf, letak kalimat utama, dan pengembangan kalimat utama.

2.1 Pengertian Paragraf

Istilah paragraf merujuk pada hal yang sama dengan alinea. Paragraf dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Pengertian ini dikatakan secara umum karena tidak menutup kemungkinan adanya paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat, baik panjang maupun pendek (Mustakim, 1994:112). Dengan kata lain paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik (Semi, 1990:55).

Sementara itu, Keraf (1980:62) menjelaskan bahwa paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut (Akhadiyah, 1986:5.3). Dalam pengertian ini paragraf tidak hanya berupa sebuah kalimat, tetapi terdiri atas beberapa buah kalimat. Namun demikian, dalam hal tertentu sebuah kalimat dapat berfungsi sebagai paragraf. Hal ini terjadi karena sebagai sebuah gagasan ia dianggap sudah jelas sehingga tidak memerlukan kalimat-kalimat penjelas.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, di sini pengertian paragraf tidak merujuk pada sebuah kalimat,

melainkan pada beberapa buah kalimat. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas secara lebih sederhana yang dimaksud paragraf adalah sejumlah kalimat yang membentuk satu kesatuan gagasan.

2.2 Syarat Pembentukan Paragraf

Paragraf yang baik harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

1) Kesatuan

Paragraf dianggap memenuhi syarat kesatuan apabila seluruh kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik (Akhadiyah, 1986:58-59). Semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu. Tidak boleh terdapat dalam paragraf itu kalimat yang tidak relevan atau tidak mempunyai pertalian dengan topiknya. Adanya penyimpangan akan menyulitkan pemahaman pembaca (Keraf, 1980:67).

Berikut ini adalah contoh paragraf yang mempunyai kesatuan karena hanya mengandung satu gagasan pokok yaitu setiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus.

“Sifat kodrati bahasa yang lain yang perlu dicatat di sini ialah bahwasannya tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus pula, masing-masing lepas terpisah dan tidak tergantung daripada yang lain. Sistem ungkapan tiap bahasa dan sistem makna tiap bahasa dibatasi oleh kerangka alam pikiran bangsa yang memakai bahasa itu, kerangka alam pikiran yang saya sebut di atas. Oleh sebab itu janganlah kecewa apabila bahasa Indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal, tidak mengenal kata dalam sistem kata kerjanya, gugus fonem juga tertentu polanya dan sebagainya. Bahasa Inggris tidak mengenal “unggah-ungguh”. Bahasa Zulu tidak mempunyai kata yang berarti “lembu”, tetapi ada kata yang berarti “lembu putih”, “lembu merah”, dan sebagainya. Secara teknis para linguis mengatakan bahwa tiap bahasa mempunyai sistem fonologi, sistem gramatikal serta pola semantic yang khusus” (BKI) dalam Keraf (1980:68).

2) Kepaduan

Kepaduan paragraf akan terwujud apabila ada hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Tidak adanya hubungan antar kalimat dalam paragraf akan menimbulkan lompatan-lompatan pikiran yang dapat membingungkan pembaca. Dalam paragraf yang padu kalimat-kalimat yang tersusun menunjukkan urutan-urutan yang teratur. Jadi, kepaduan ditunjukkan oleh adanya hubungan antar kalimat.

Kepaduan paragraf dapat diciptakan dengan menggunakan kata penghubung, kata ganti, pengulangan kata, dan paralelisme. Selain dari unsur kebahasaannya, kepaduan dapat terwujud dengan pemerincian dan urutan isi paragraf (Akhadiyah, 1986:5.10).

3) Kelengkapan

Paragraf dikatakan lengkap apabila terdapat kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk mendukung kalimat utama (Akhadiyah, 1986:5.13). Meskipun sifatnya relatif, ketidaklengkapan paragraf dapat dilihat dengan adanya pengulangan-pengulangan kalimat penjelas meskipun dengan susunan yang berbeda. Kalimat penjelas tidak bersifat menjelaskan tetapi hanya mengulang kalimat utama atau mengulang kalimat penjelas lainnya.

2.3 Letak Kalimat Utama

Kalimat utama, yang sering juga disebut kalimat topik, adalah sebuah kalimat yang mengandung gagasan utama dalam suatu paragraf. Kalimat utama dapat diletakkan di awal, akhir, atau tengah paragraf. Namun, lazimnya kalimat utama tidak berada di tengah-tengah paragraf, melainkan berada di awal atau akhir paragraf. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduksi, sedangkan paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf disebut paragraf induksi (Mustakim, 1994).

Dalam paragraf deduksi, kalimat utama berada di awal paragraf dan diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Berikut ini adalah contoh paragraf deduksi.

“Secara fisik, kemajuan dalam bidang pembangunan memang tidak dapat dipungkiri. Gedung-gedung yang dulu berwarna kusam kelabu kini semarak dihiasi poster-poster iklan barang komunikasi. Siang dan malam sejumlah alat berat bergemuruh menyelesaikan gedung-gedung perkantoran yang banyak dibangun di kota. Jalan-jalan raya pun mulus diaspal.” (Mustakim, 1994:122).

Kalimat utama paragraf di atas adalah, *“Secara fisik, kemajuan dalam bidang pembangunan memang tidak dapat dipungkiri”* Kalimat berikutnya merupakan kalimat-kalimat penjelas yang fungsinya memperjelas dan mengembangkan kalimat utama.

Dalam paragraf induksi, kalimat utama berada di akhir paragraf, sedangkan kalimat-kalimat sebelumnya merupakan kalimat penjelas. Berikut ini contoh paragraf induksi.

“Tidak pernah ada ikan yang hidup berkeliaran di depan rumah kita. Ia selalu hidup di air. Dan tidak pernah pula kita menemukan kelinci hidup di dalam air, tetapi kita akan menjumpai kelinci hidup di darat. Pohon korma biasa kita jumpai hidup di daerah padang pasir, tetapi tidak dapat tumbuh di daerah kutub yang berhawa dingin. Pohon anggur akan tumbuh di daerah yang berhawa dingin, tetapi pohon durian akan serasi tumbuh di daerah tropis. Jadi jelas, bahwa tiap makhluk hidup memerlukan alam lingkungan yang sesuai,” (Semi, 1990:59).

Kalimat utama paragraf di atas adalah, *“Jadi jelas, bahwa tiap makhluk hidup memerlukan alam lingkungan yang sesuai.”* Kalimat itu dijelaskan oleh kalimat-kalimat sebelumnya.

Bisa pula terjadi kalimat utama berada di awal paragraf kemudian dinyatakan kembali di akhir paragraf, sehingga bisa dikatakan sebagai paragraf deduksi-induksi. Seringkali pengungkapan kalimat utama di akhir paragraf berbeda redaksinya dengan yang berada di awal paragraf. Namun demikian, inti gagasannya adalah sama. Berikut ini adalah contoh paragraf tersebut.

"Sejak dilontarkannya pada 1 Juni 1945 kedudukan Pancasila nampak semakin kokoh. Ia terlihat semakin diterima sebagai dasar umum tentang sistem kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Sebagai rumusan-rumusan, ia senantiasa tersurat dalam pembukaan-pembukaan semua UUD yang pernah berlaku di wilayah negeri ini. Sedang sebagai sistem kehidupan, ia mampu menyapu bersih lawan-lawan yang mencoba menggoyahkannya. Pada tahun 1945 Pemerintah kolonial tumbang; dalam tahun-tahun 1949 dan sebelumnya usaha penjajahan kembali oleh para kulit putih tidak berhasil; gerakan-gerakan separatis pada tahun 50-an tuntas, dan kudeta oleh kaum komunis pada tahun 1965 gagal. Dengan jatuhnya lawan-lawan itu Pancasila tampak semakin berdiri tegak," (Usman dalam Widagdho, 1997:96).

Gagasan utama yang disebutkan dalam kalimat pertama adalah kedudukan Pancasila nampak semakin kokoh. Gagasan ini kemudian dinyatakan kembali dengan redaksi yang berbeda pada kalimat terakhir, yaitu Pancasila tampak semakin berdiri tegak. Kalimat terakhir ini hanya menegaskan kembali kalimat pertama.

2.3 Pengembangan Kalimat Utama

Ada berbagai cara atau teknik pengembangan paragraf. Agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka fokus pembahasan hanya berkisar pada pengembangan paragraf yang menggunakan kalimat utama. Dengan kata lain, di sini hanya akan dibahas cara mengembangkan kalimat utama.

Pada prinsipnya pengembangan kalimat utama dapat dilakukan dengan menyebutkan detail-detail atau perincian-perincian. Detail pendukung atau gagasan penunjang dari sebuah paragraf merupakan pernyataan spesifik dari suatu fakta yang mendukung kalimat utama. Detail pendukung dapat berupa ilustrasi, contoh-contoh, data statistik, atau pendapat dari orang-orang tertentu. Selain itu, kalimat utama dapat pula didukung oleh suatu argumentasi untuk menuju suatu kesimpulan yang logis, dan bukan mengulang-ulang fakta, atau contoh-contoh (Akhadiah, 1986).

Pengembangan kalimat utama dengan menyajikan hal-hal khusus dapat dilihat pada contoh berikut ini.

"Lalu lintas di perempatan jalan itu tampak riwet. Polisi yang jaga sudah tidak ada lagi. Lampu pengatur lalu lintas (traffic light) telah macet sejak sebulan yang lampau. Di samping jalan ke arah pasar ada sebuah truk sedang mogok. Hari begitu panas, dan persis saat itu pemakai jalan sedang banyak-banyaknya. Anak-anak sekolah dan pegawai kantor juga sedang pulang. Mobil, sepeda motor, bemo, becak, sepeda, menjadi campur aduk dan lintang pukang di perempatan itu. ..." (Widagdho, 1997:92).

Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

"Salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimiliki sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. kedudukan ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa bahasa Melayu yang mendasari bahasa Indonesia telah menjadi Lingua Franca selama berabad-abad di seluruh tanah air kita. Hal ini ditunjang lagi oleh faktor tidak terjadinya "persaingan bahasa", maksudnya persaingan bahasa daerah yang lain untuk mencapai kedudukannya sebagai bahasa nasional," (Akhadiah, 1986:5.40).

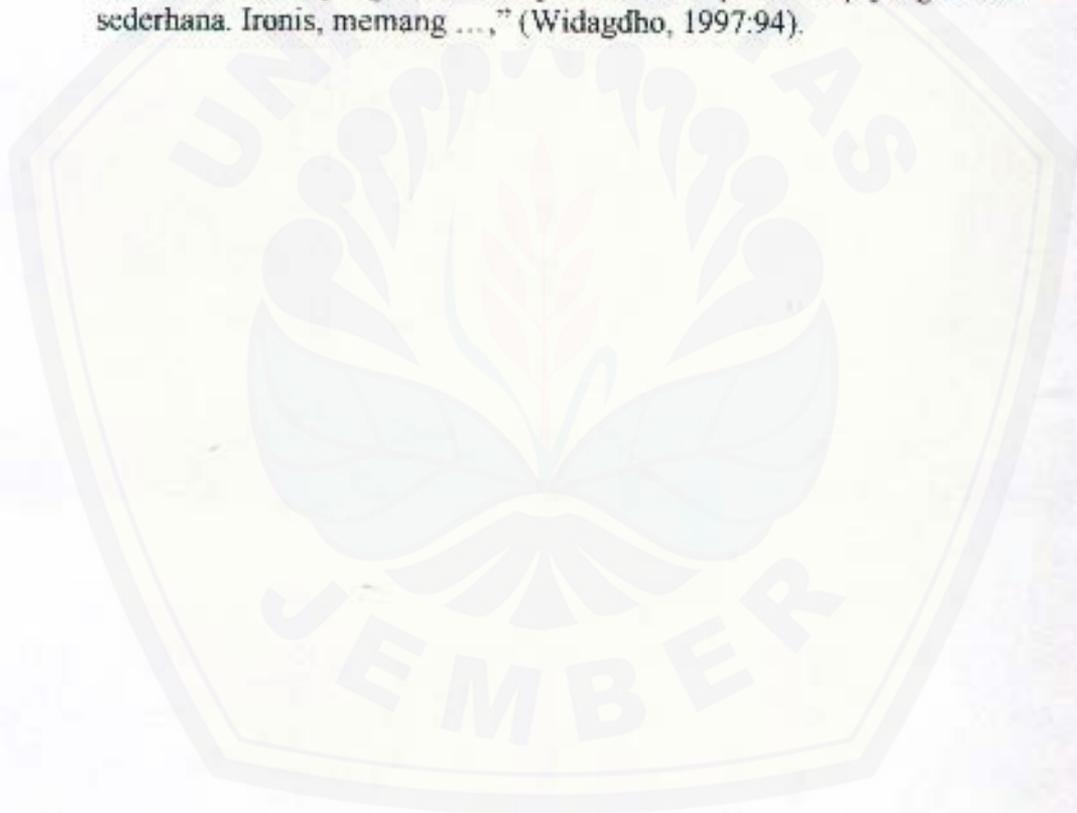
Pengembangan kalimat utama dengan menyajikan contoh-contoh dapat dilihat pada contoh berikut ini.

"Dalam rangka mengejar ketinggalan desa, baik dalam bidang pembangunan atau pun dalam bidang pengetahuan, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah. ABRJ masuk desa (AMD) sudah lama kita kenal. Hasilnya pun lumayan, misalnya perbaikan jalan, pembuatan jembatan, pemugaran kampung, dan contoh lain, KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Hasil-hasil yang positif telah pula dinikmati oleh desa yang bersangkutan, misalnya: peningkatan pengetahuan masyarakat, pemberantasan buta aksara, perbaikan dalam bidang kesehatan dan gizi, dan lain-lain. Akhir-akhir ini surat kabar juga diusahakan masuk desa, walaupun hasilnya masih belum kelihatan. Barangkali perlu pula dipikirkan program selanjutnya, misalnya bahasa nasional (Bahasa Indonesia) masuk desa," (Akhadiah, 1986:5.43).

Pengembangan kalimat utama dengan menyajikan argumentasi atau pernyataan-pernyataan yang ditata secara logis dapat dilihat pada contoh berikut ini.

"Pola hidup sederhana memang layak dikhalayakkan untuk membendung kerawanan-kerawanan sosial. Akan tetapi tidak layak

kalau pola hidup itu digembar-gemborkan ke tengah masyarakat di mana taraf hidupnya memang tak pernah tinggi. Pola hidup sederhana selayaknya diketengahkan kepada mereka yang tak merasa puas menyakiti hati rakyat kecil dengan mempertontonkan empat-lima mobil pribadi dan/atau barang-barang yang serba luks. Tetapi anehnya, pola hidup sederhana ini, menurut pengamatan kita, justru lebih ditunjukkan kepada mereka yang bertaraf hidup rendah. Lihatlah, misalnya, bagaimana gemarnya pejabat dari kota yang masuk desa dan berceramah tentang perlunya mendukung pola hidup sederhana. Padahal kita tahu, masyarakat desa sering selalu menahan pahit-getirnya hidup sehari-hari. Dan lebih aneh lagi bahwa justru tukang-tukang pidato yang suka menggembar-gemborkan pola hidup sederhana itulah yang suka mempertontonkan pola hidup yang bukan sederhana. Ironis, memang ...,” (Widagdho, 1997:94).





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sebagaimana diuraikan oleh Kasbolah (1999:13) bahwa rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, dan karakteristik kelas yang diteliti. Namun demikian, terdapat ciri-ciri umum pada penelitian tindakan kelas yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Ciri umum yang dimaksud terlihat pada alur tindakan yang ditempuh sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Kasbolah, 1999:13) yang mencakup empat tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi hasil pengamatan dan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing menempuh empat tahapan sebagaimana telah dikemukakan diatas, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi hasil pengamatan dan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri 3 Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar guru yang melaksanakan penelitian, sehingga waktu yang tersedia untuk penelitian relatif lebih banyak, proses perijinannya lebih mudah, dan lebih menghemat biaya dan tenaga.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-C dengan jumlah siswa 34 orang. Penentuan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa di kelas

ini memiliki kelemahan yang lebih besar dalam mengembangkan kalimat utama dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Ini menuntut segera dilaksanakan tindakan pemecahan, agar ketertinggalan mereka dapat segera diatasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan teknik evaluasi. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Teknik Observasi

Kegiatan pemantauan atau observasi dilakukan oleh teman sejawat guru pada saat dilaksanakannya tindakan oleh guru kelas II-C dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru sudah sesuai atau kurang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berbentuk daftar cek yang memuat indikator-indikator yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan. Selain itu, digunakan pula teknik observasi terbuka (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:51) untuk merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan pada saat diskusi balikan antara peneliti dengan teman sejawat yang melakukan observasi.

Kegiatan observasi dilakukan dalam setiap jenjang latihan yang meliputi empat kegiatan latihan berjenjang yaitu latihan menemukan kalimat utama, latihan menemukan kalimat sumbang, latihan mengurutkan kalimat, latihan mengembangkan kalimat utama. Kegiatan ini dilakukan bersama oleh guru dan teman sejawat. Selain untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pola latihan berjenjang.

2) Teknik Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui observasi selama pelaksanaan

tindakan berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru kelas II-C dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar cek.

Adapun evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat tes dengan materi 5 buah kalimat utama. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf. Kemampuan ini diukur dengan menggunakan skala Likert (skala 5) dengan kategori kualitas sebagai berikut: Nilai 2: buruk sekali, Nilai 4: buruk, Nilai 6: cukup, Nilai 8: baik, Nilai 10: baik sekali.

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama, digunakan norma-norma sebagai berikut.

- (1) Ada satu kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utama diberi nilai 2;
- (2) Ada dua kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utama diberi nilai 4;
- (3) Ada tiga kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utama diberi nilai 6;
- (4) Ada empat kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utama diberi nilai 8;
- (5) Ada lima kalimat penjelas atau lebih yang relevan dengan kalimat utama diberi nilai 10;

Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesalahan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas. Tingkat kesalahan ini diukur dengan menggunakan skala Likert (skala 3) dengan kategori kualitas sebagai berikut: skor 0: tidak ada kesalahan; skor 2: rendah; skor 4: tinggi. Skala 3 merupakan interval terendah dari skala Likert, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (1994:77) bahwa skala Likert memiliki interval 3, 4, 5, 6, dan 7.

Untuk mengukur tingkat kesalahan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas, digunakan norma-norma sebagai berikut.

- (1) Ada dua atau lebih kalimat sumbang diberi skor 4;
- (2) Ada satu kalimat sumbang diberi skor 2;
- (3) Tidak ada kalimat sumbang diberi skor 0;

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf serendah-rendahnya adalah 8 (baik), maka tindakan tidak dilanjutkan pada siklus II. Sebaliknya apabila rata-rata kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf kurang dari 8, tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki teknik pembelajaran menulis pada siklus II, dengan harapan tujuan penelitian tindakan ini dapat tercapai.

Untuk mengetahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, maka hasil evaluasi pada siklus II harus lebih baik daripada siklus I, dan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian.

3.5 Teknik Analisis Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa mengembangkan kalimat utama, sedangkan data kualitatif berupa catatan hasil pengamatan guru dan teman sejawatnya terhadap proses pembelajaran, baik menyangkut tindakan guru, perilaku siswa, atau pun media pembelajaran yang tersedia. Data yang terkumpul melalui pengamatan dan tes mengembangkan kalimat utama dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Guru dan teman sejawat yang terlibat dalam PTK ini melakukan diskusi untuk memadukan kedua hasil pengamatan tersebut.

Data kuantitatif dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama pada setiap akhir siklus. Deskripsi tentang kemampuan siswa pada setiap siklus (termasuk deskripsi hasil ulangan harian) diperbandingkan dan dipresentasikan untuk mendapatkan deskripsi tentang perkembangan prestasi siswa pada setiap siklus. Hasil analisis data ini dijadikan dasar untuk menetapkan dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Sebagai kriteria untuk menentukan apakah diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya adalah (1) dengan melihat pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru, (b) dengan melihat sejauh mana kemampuan siswa kelas II-C dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan harapan hasil yang dicapai pada siklus berikutnya menjadi lebih baik sampai target PTK dapat tercapai.

3.6 Tahap Penelitian

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut.

- (1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari yang paling mudah ke yang lebih sulit;
- (2) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data mengenai kondisi belajar mengajar di kelas pada saat teknik ini diterapkan;
- (3) Membuat/mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran;
- (4) Merancang alat evaluasi untuk melihat apakah siswa telah mengembangkan kalimat utama dengan baik.

1) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran menulis dengan menerapkan pola latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan kalimat utama.

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus menerapkan pola latihan yang sama, yaitu latihan berjenjang. Sebelum latihan berjenjang dilaksanakan, para siswa diberi penjelasan tentang paragraf beserta contohnya dan cara-cara mengembangkan kalimat utama beserta contohnya. Setiap

siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan (135 menit). Dalam melaksanakan tindakan ini guru berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Secara lebih rinci scenario tindakan guru dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) memberikan materi paragraf, penjelasan dan cara pengembangannya sebagaimana yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa;
- (2) memberikan materi latihan berupa paragraf kepada siswa dan membimbingnya untuk mengidentifikasi kalimat utamanya;
- (3) memberikan materi latihan berupa paragraf kepada siswa dan membimbingnya untuk menemukan kalimat sumbang;
- (4) memberikan materi latihan berupa paragraf kepada siswa dan membimbingnya untuk mengurutkan kalimat-kalimat acak sehingga menjadi paragraf yang baik;
- (5) memberikan materi latihan kepada siswa berupa kalimat-kalimat utama dan membimbingnya untuk mengembangkannya menjadi paragraf yang baik.

Berikut ini dijelaskan tahap-tahap pembelajaran menulis dengan pola latihan berjenjang.

Tahap I: *Latihan menemukan kalimat utama*

Tahap ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas. Siswa hanya diminta untuk menentukan apakah kalimat utama terletak di awal atau di akhir paragraf. Dengan latihan ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang memadai tentang pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Guru juga terlebih dahulu menjelaskan konsep tentang paragraf dan cara mengembangkan kalimat utama. Setelah itu siswa diminta untuk melakukan latihan menemukan kalimat utama dalam waktu 15 menit.

Tahap II: *Latihan menemukan kalimat sumbang*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membedakan antara kalimat penjelas yang relevan dan kalimat penjelas yang tidak relevan dengan kalimat utama. Dengan latihan ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang baik tentang kepaduan dan kesatuan paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit.

Tahap III: *Latihan mengurutkan kalimat*

Tahap ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari hubungan antar kalimat dalam paragraf. Dengan latihan ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman tentang bagaimana menyusun dan mengurutkan kalimat penjelas secara logis dengan memperhatikan isi masing-masing kalimat dan kata-kata penanda hubungan tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 15 menit.

Tahap IV: *Latihan mengembangkan kalimat utama*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menghasilkan paragraf yang baik. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman tentang kelengkapan paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 20 menit.

3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilaksanakan secara langsung terhadap seluruh proses pembelajaran oleh guru yang mengajar dan teman sejawatnya dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat apakah proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana yang telah direncanakan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi guru melakukan refleksi untuk melihat kegiatan mana yang telah atau belum berjalan sesuai dengan scenario pembelajaran dan untuk melihat apakah sudah atau belum ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf. Selain itu, perlu dibuat jurnal kegiatan mengajar oleh guru yang dapat digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Hasil analisis data yang diperoleh pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

3.7 Instrumen Penelitian

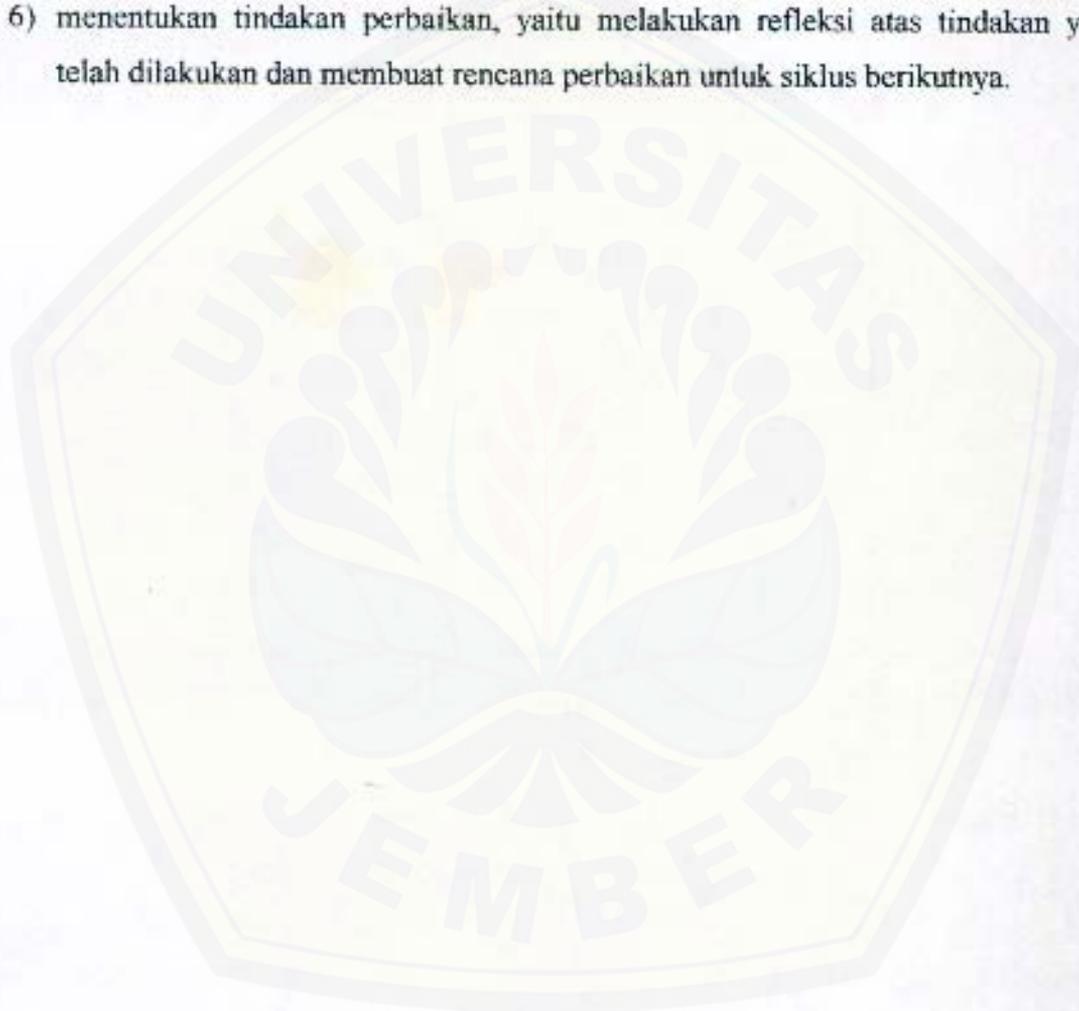
Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berbentuk daftar cek yang memuat indikator-indikator yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar soal berbentuk esai, sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakannya tindakan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

- 1) menyiapkan proposal, yaitu mengajukan usulan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan meminta persetujuan kepada kepala sekolah serta mengajak teman sejawat untuk berkolaborasi;
- 2) menyiapkan instrumen penelitian, yaitu membuat lembar observasi dan alat evaluasi;
- 3) menyiapkan kelas, yaitu mengatur siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran tanpa suatu hambatan dari awal hingga akhir;

- 4) mengumpulkan data, yaitu mencari data tentang proses pembelajaran saat dilaksanakannya tindakan dan data tentang hasil belajar siswa setelah ada tindakan;
- 5) menganalisis data, yaitu melakukan pemilihan dan pengelompokan data; mendeskripsikan, dan menyimpulkan data;
- 6) menentukan tindakan perbaikan, yaitu melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan dan membuat rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

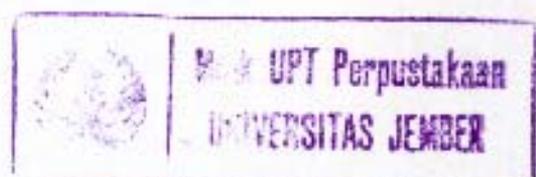


V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di muka, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Rata-rata kemampuan mengembangkan kalimat utama siswa kelas II-C SMU Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2001-2002 masuk kategori cukup pada siklus I (6,31) dan baik pada siklus II (7,72). Ini berarti bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan yakni dari rata-rata 6,31 pada siklus I menjadi 7,72 pada siklus II. Demikian juga bila dibandingkan dengan hasil prasiklus, rata-rata kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yakni dari rata-rata 4,71 pada prasiklus menjadi 6,31 pada siklus I dan 7,72 pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf dapat ditingkatkan melalui pola latihan berjenjang.
- 2) Rata-rata kesalahan siswa kelas II-C dalam menyusun kalimat penjelas adalah rendah pada siklus I (0,66) dan rendah pada siklus II (0,35). Ini berarti bahwa kesalahan siswa dalam menyusun kalimat penjelas pada siklus II mengalami penurunan, meski tetap dalam kategori yang sama. Demikian juga bila dibandingkan dengan hasil skor pada prasiklus yang mencapai kategori sedang (1,67), rata-rata kesalahan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami penurunan yang cukup tajam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesalahan siswa dalam menyusun kalimat penjelas dapat diminimalkan melalui pola latihan berjenjang.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran berikut ini.

- 1) Para guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan Pola Latihan Berjenjang dalam proses pembelajaran menulis, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama. Karena pembelajaran ini memakan waktu yang cukup panjang, maka guru hendaknya dapat mengatur waktu secara efektif.
- 2) Siswa disarankan untuk berlatih terus menerus mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membuat karya tulis, utamanya yang bersifat ilmiah.
- 3) Kepala sekolah sebaiknya memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru untuk melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran di kelas.
- 4) Para penulis buku ajar Bahasa Indonesia sebaiknya memanfaatkan temuan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk penyusunan buku ajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah MK, Sabarti; Sakura Ridwan; Maidar G. Arsyad. 1986. *Buku Materi Pokok Menulis I (Modul 1-5 UT)*. Jakarta: Karunika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Penyempurnaan/Penyesuaian Kurikulum (Suplemen GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibnu, Suhadi. 1999. *Penelitian Tindakan dalam Konteks Kolaborasi antara IKIP dan Sekolah untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Guru*. Malang: IKIP Malang
- Kasbolah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengajar sebagai Peneliti*. Malang: IKIP Malang.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah*.
- Widagdho, Joko. 1997. *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lampiran 1**Model Program Tindakan****1. Siklus I****a. Tujuan**

1. meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama melalui pola latihan berjenjang
2. mengurangi kesalahan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas.

b. Tindakan

1. melaksanakan pembelajaran dengan pola latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kalimat utama siswa kelas II-C SMUN 3 Jember.

c. Pengamatan dan Evaluasi

2. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pola latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kalimat utama siswa kelas II-C SMUN 3 Jember.
3. Mengadakan tes hasil pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

1. menganalisis data hasil pembelajaran dan pengamatan
2. mengadakan refleksi

e. Rencana Tindakan pada Siklus II

1. merumuskan rencana tindakan pada siklus II
2. mempersiapkan instrumen/perlengkapan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

b. Tujuan

1. meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama melalui pola latihan berjenjang
2. mengurangi kesalahan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas.

c. Tindakan

1. melaksanakan pembelajaran dengan pola latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kalimat utama siswa kelas II-C SMUN 3 Jember.

d. Pengamatan dan Evaluasi

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengembangan kalimat utama dengan pola latihan berjenjang pada siswa kelas II-C SMUN 3 Jember.
2. Mengadakan tes hasil pembelajaran.

e. Analisis dan Refleksi

1. menganalisis data hasil pembelajaran dan pengamatan
2. mengadakan refleksi

f. Rencana Tindakan pada Siklus III

1. merumuskan rencana tindakan pada siklus III
2. mempersiapkan instrumen/perengkapan pelaksanaan tindakan pada siklus III.
3. merumuskan keberhasilan dan kegagalan penerapan pola latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kalimat utama siswa SMUN 3 jember berdasarkan hasil keseluruhan.

Lampiran 2

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS II-C SMUN 3
JEMBER SEBELUM ADA TINDAKAN**

NO.	NAMA	NILAI PARAGRAF					RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	ADHISTIA	4	2	4	8	4	4.40
2	ADI PAKUWONO	4	4	2	4	4	3.60
3	ANASTASIA	2	2	8	6	4	4.40
4	ANDI PUTRA	4	4	4	6	6	4.80
5	APRESIA	4	8	6	6	4	5.60
6	ARIF RAHMAN	4	4	6	4	6	4.80
7	ARIS S.	6	6	6	2	4	4.80
8	CHAIRUL HUDA	4	6	6	8	2	5.20
9	DEDY I.	2	2	4	4	4	3.20
10	DESY P.	4	4	2	6	2	3.60
11	FERI M.	2	8	6	6	4	5.20
12	FIPPY W.	8	4	4	8	6	6.00
13	HIMYAR	4	6	6	4	4	4.80
14	IMALA K.	6	6	2	4	2	4.00
15	ISWAHYUDI	6	6	2	6	6	5.20
16	JANARKO R.	4	4	2	4	4	3.60
17	LINDA M. S.	2	8	2	8	2	4.40
18	MIMIN F. Y.	4	4	4	4	4	4.00
19	NOVIA A. S.	2	6	4	6	8	5.20
20	NOVITA A.	4	6	6	6	4	5.20
21	M. FIRMANDANI	4	6	8	2	6	5.20
22	OCTAYANI	2	4	4	4	6	4.00
23	PUNGKY	4	8	6	2	2	4.40
24	PUTRI A. R.	2	4	6	8	8	5.60
25	RENDRA A. P.	4	6	4	4	4	4.40
26	SINDU TRI	6	6	4	6	6	5.60
27	SLAMET R.	4	2	2	6	6	4.00
28	SUGIARTI P.	2	6	6	4	4	4.40
29	TEDJOWATI S.	4	6	4	2	6	4.40
30	TEGUH IMAM	8	4	2	4	2	4.00
31	TITIS A.	4	2	4	6	2	3.60
32	TRIWIGATI	6	2	2	4	4	3.60
33	YENI M.	6	4	4	2	2	3.60
34	YOSSI A. W.	4	2	2	4	4	3.20
NILAI RATA-RATA KELAS							4.47

*Lampiran 3***DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI SISWA KELAS II-C SMUN 3 JEMBER
PADA SIKLUS I**

NO.	NAMA	NILAI PARAGRAF					RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	ADHISTIA	8	6	4	8	4	6.00
2	ADI PAKUWONO	4	4	6	8	8	6.00
3	ANASTASIA	6	8	4	4	8	6.00
4	ANDI PUTRA	6	4	8	6	6	6.00
5	APRESIA	8	6	8	6	4	6.40
6	ARIF RAHMAN	4	10	4	6	6	6.00
7	ARIS S.	6	8	6	4	4	5.60
8	CHAIRUL HUDA	6	8	6	8	8	7.20
9	DEDY I.	4	4	10	6	8	6.40
10	DESY P.	8	8	8	10	4	7.60
11	FERI M.	4	4	8	8	6	6.00
12	FIPPY W.	4	8	4	8	6	6.00
13	HIMYAR	2	8	6	8	6	6.00
14	IMALA K.	8	6	6	4	10	6.80
15	ISWAHYUDI	6	10	8	6	8	7.60
16	JANARKO R.	8	8	6	6	8	7.20
17	LINDA M. S.	6	8	8	6	6	6.80
18	MIMIN F. Y.	8	6	4	8	4	6.00
19	NOVIA A. S	4	8	6	4	8	6.00
20	NOVITA A.	6	4	6	6	8	6.00
21	M. FIRMANDANI	6	6	8	6	4	6.00
22	OCTAYANI	6	6	4	6	6	5.60
23	PUNGKY	8	6	6	8	6	6.80
24	PUTRI A. R.	4	6	6	8	6	6.00
25	RENDRA A. P.	6	8	8	4	8	6.80
26	SINDU TRI	6	8	4	6	8	6.40
27	SLAMET R.	6	4	6	6	4	5.20
28	SUGIARTI P.	4	6	6	4	4	4.80
29	TEDJOWATI S.	8	6	8	8	6	7.20
30	TEGUH IMAM	8	10	4	6	8	7.20
31	TITIS A.	4	8	6	10	4	6.40
32	TRIWIGATI	6	8	4	8	6	6.40
33	YENI M.	6	8	8	8	6	7.20
34	YOSSI A. W.	4	6	4	6	4	4.80
NILAI RATA-RATA KELAS							6.31

Lampiran 4

**DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI SISWA KELAS II-C SMUN 3 JEMBER
PADA SIKLUS II**

NO	NAMA	NILAI PARAGRAF					RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	ADHISTIA	8	6	4	8	8	6.80
2	ADI PAKUWONO	8	10	6	8	4	7.20
3	ANASTASIA	6	10	10	8	4	7.60
4	ANDI PUTRA	8	8	8	6	6	7.20
5	APRESIA	6	6	10	6	10	7.60
6	ARIF RAHMAN	10	6	8	6	10	8.00
7	ARIS S.	8	10	6	10	10	8.80
8	CHAIRUL HUDA	8	6	10	8	8	8.00
9	DEDY I.	4	10	8	8	8	7.60
10	DESY P.	8	8	8	8	8	8.00
11	FERI M.	10	8	8	4	4	6.80
12	FIPPY W.	8	8	6	10	6	7.60
13	HIMYAR	10	10	10	8	4	8.40
14	IMALA K.	8	8	8	8	6	7.60
15	ISWAHYUDI	6	8	8	8	8	7.60
16	JANARKO R.	10	8	10	6	8	8.40
17	LINDA M. S.	8	6	8	10	4	7.20
18	MIMIN F. Y.	8	10	4	8	10	8.00
19	NOVIA A. S	8	8	6	8	6	7.20
20	NOVITA A.	10	8	6	8	8	8.00
21	M. FIRMANDANI	8	6	10	8	8	8.00
22	OCTAYANI	6	10	8	10	10	8.80
23	PUNGKY	10	8	8	6	8	8.00
24	PUTRI A. R.	8	8	10	6	8	8.00
25	RENDRA A. P.	8	8	6	8	8	7.60
26	SINDU TRI	8	10	6	8	6	7.60
27	SLAMET R.	4	10	6	8	10	7.60
28	SUGIARTI P.	6	8	10	10	8	8.40
29	TEDJOWATI S.	8	8	8	8	8	8.00
30	TEGUH IMAM	8	8	10	4	8	7.60
31	TITIS A.	10	6	8	10	6	8.00
32	TRIWIGATI	8	10	4	8	10	8.00
33	YENI M.	4	8	6	4	8	6.00
34	YOSSI A. W.	6	8	8	6	8	7.20
NILAI RATA-RATA KELAS							7.72

Lampiran 5

**SKOR KESALAHAN ULANGAN HARIAN SISWA KELAS II-C SMUN 3
JEMBER SEBELUM ADA TINDAKAN**

NO	NAMA	SKOR PARAGRAF					RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	ADHISTIA	0	2	0	0	4	1.20
2	ADI PAKUWONO	4	0	2	0	4	2.00
3	ANASTASIA	2	2	0	2	4	2.00
4	ANDI PUTRA	0	4	0	2	2	1.60
5	APRESIA	4	0	2	2	4	2.40
6	ARIF RAHMAN	0	0	2	4	2	1.60
7	ARIS S.	2	0	2	0	4	1.60
8	CHAIRUL HUDA	4	0	2	0	2	1.60
9	DEDY I.	2	2	0	0	4	1.60
10	DESY P.	0	0	2	2	2	1.20
11	FERI M.	2	0	2	2	4	2.00
12	FIPPY W.	0	0	4	0	2	1.20
13	HIMYAR	4	2	2	4	4	3.20
14	IMALA K.	2	2	0	0	2	1.20
15	ISWAHYUDI	2	0	0	2	2	1.20
16	JANARKOR.	4	4	2	0	4	2.80
17	LINDA M. S.	2	0	2	0	2	1.20
18	MIMIN F. Y.	0	0	0	4	4	1.60
19	NOVIA A. S	2	0	0	2	0	0.80
20	NOVITA A.	0	0	2	2	4	1.60
21	M. FIRMANDANI	0	2	0	2	2	1.20
22	OCTAYANI	2	4	0	0	2	1.60
23	PUNGKY	4	0	0	2	2	1.60
24	PUTRI A. R.	2	0	2	0	0	0.80
25	RENDRA A. P.	4	2	0	0	4	2.00
26	SINDU TRI	2	2	4	2	2	2.40
27	SLAMET R.	0	0	2	2	2	1.20
28	SUGIARTI P.	2	2	2	0	4	2.00
29	TEDJOWATI S.	4	2	0	2	0	1.60
30	TEGUH IMAM	0	4	2	0	2	1.60
31	TITIS A.	4	2	4	2	2	2.80
32	TRIWIGATI	2	0	2	0	4	1.60
33	YENI M.	2	0	0	2	2	1.20
34	YOSSIA. W.	4	2	2	0	0	1.60
RATA-RATA SKOR							1.67

Lampiran 6

**SKOR KESALAHAN HASIL EVALUASI SISWA KELAS II-C SMUN 3
JEMBER PADA SIKLUS I**

NO	NAMA	SKOR PARAGRAF					RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	ADHISTIA	0	2	0	0	0	0.40
2	ADI PAKUWONO	0	0	2	0	0	0.40
3	ANASTASIA	2	0	0	0	0	0.40
4	ANDI PUTRA	0	0	0	2	2	0.80
5	APRESIA	0	2	0	2	0	0.80
6	ARIF RAHMAN	0	0	0	2	2	0.80
7	ARIS S.	2	0	2	0	0	0.80
8	CHAIRUL HUDA	2	0	2	0	0	0.80
9	DEDY I.	0	0	0	2	0	0.40
10	DESY P.	0	0	0	0	0	0.00
11	FERI M.	0	0	0	0	2	0.40
12	FIPPY W.	0	0	0	0	2	0.40
13	HIMYAR	0	0	2	0	2	0.80
14	IMALA K.	0	2	2	0	0	0.80
15	ISWAHYUDI	2	0	0	2	0	0.80
16	JANARKO R.	0	0	2	2	0	0.80
17	LINDA M. S.	2	0	0	2	2	1.20
18	MIMIN F. Y.	0	2	0	0	0	0.40
19	NOVIA A. S	0	0	2	0	0	0.40
20	NOVITA A.	0	0	2	2	0	0.80
21	M. FIRMANDANI	0	0	0	2	0	0.40
22	OCTAYANI	0	0	0	2	2	0.80
23	PUNGKY	0	0	2	0	2	0.80
24	PUTRI A. R.	0	0	2	0	2	0.80
25	RENDRA A. P.	2	0	0	0	0	0.40
26	SINDU TRI	2	0	0	2	0	0.80
27	SLAMET R.	2	0	2	2	0	1.20
28	SUGIARTI P.	0	2	2	0	0	0.80
29	TEDJOWATI S.	0	2	0	0	2	0.80
30	TEGUH IMAM	0	0	0	2	0	0.40
31	TITIS A.	0	0	2	0	0	0.40
32	TRIWIGATI	2	0	0	0	2	0.80
33	YENI M.	2	0	0	0	2	0.80
34	YOSSI A. W.	0	2	0	2	0	0.80
RATA-RATA SKOR							0.66

Lampiran 7

**SKOR KESALAHAN HASIL EVALUASI SISWA KELAS II-C SMUN 3
JEMBER PADA SIKLUS II**

NO	NAMA	SKOR PARAGRAF					RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	ADHISTIA	0	2	0	0	0	0.40
2	ADI PAKUWONO	0	0	2	0	0	0.40
3	ANASTASIA	2	0	0	0	0	0.40
4	ANDI PUTRA	0	0	0	0	2	0.40
5	APRESIA	0	2	0	0	0	0.40
6	ARIF RAHMAN	0	2	0	2	0	0.80
7	ARIS S.	0	0	2	0	0	0.40
8	CHAIRUL HUDA	0	2	0	0	0	0.40
9	DEDY I.	0	0	0	0	0	0.00
10	DESY P.	0	0	0	0	0	0.00
11	FERI M.	0	0	0	0	0	0.00
12	FIPPY W.	0	0	2	0	2	0.80
13	HIMYAR	0	0	0	0	0	0.00
14	IMALA K.	0	0	0	0	2	0.40
15	ISWAHYUDI	2	0	0	0	0	0.40
16	JANARKO R.	0	0	0	2	0	0.40
17	LINDA M. S.	0	2	0	0	0	0.40
18	MIMIN F. Y.	0	0	0	0	0	0.00
19	NOVIA A. S	0	0	0	0	0	0.00
20	NOVITA A.	0	0	2	0	0	0.40
21	M. FIRMANDANI	0	2	0	0	0	0.40
22	OCTAYANI	2	0	0	0	0	0.40
23	PUNGKY	0	0	0	2	0	0.40
24	PUTRI A. R.	0	0	0	2	0	0.40
25	RENDRA A. P.	0	0	2	0	0	0.40
26	SINDU TRI	0	0	2	0	2	0.80
27	SLAMET R.	0	0	2	0	0	0.40
28	SUGIARTI P.	2	0	0	0	0	0.40
29	TEDJOWATI S.	0	0	0	0	0	0.00
30	TEGUH IMAM	0	0	0	0	0	0.00
31	TITIS A.	0	2	0	0	2	0.80
32	TRIWIGATI	0	0	0	0	0	0.00
33	YENI M.	0	0	2	0	0	0.40
34	YOSSI A. W.	2	0	0	2	0	0.80
RATA-RATA SKOR							0.35

Lampiran 8**Program Satuan Pelajaran**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Lingkungan
Kelas/Cawu	: II/3
Waktu	: 3 X 45 menit

Pembelajaran:

Mengembangkan kalimat utama dengan kalimat penjelas yang akan dipakai untuk menyusun karangan

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

Siswa dapat mengembangkan kalimat utama dengan baik.

III. Materi Pelajaran

- a. Pengertian Paragraf
- b. Syarat Pembentukan Paragraf
- c. Letak Kalimat Utama
- d. Pengembangan Kalimat Utama
- e. Latihan-latihan

(Materi selengkapnya berbentuk stensilan, terlampir)

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Metode/teknik: Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

b. Langkah-langkah:

Pertemuan	Kegiatan	Tugas-tugas	
		Individu	Kelompok
Pertama 45 menit	1. Memahami pengertian paragraf	V	
	2. Memahami syarat pembentukan paragraf	V	
	3. Memahami letak kalimat utama	V	
	4. Memahami cara mengembangkan kalimat utama	V	
	5. Berlatih menemukan kalimat utama	V	
Kedua 90 menit	6. Berlatih menemukan kalimat sumbang	V	
	7. Berlatih mengurutkan kalimat	V	
	8. Berlatih mengembangkan kalimat utama	V	
	9. Evaluasi		

V. Alat/Sarana dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat/Sarana:
- b. Sumber:

VI. Penilaian

a. Prosedur

1. Penilaian proses belajar: berupa observasi, pertanyaan, dan penugasan
2. Penilaian hasil belajar: berupa tugas mengembangkan kalimat utama.

b. Alat Penilaian

Tugas:

Kembangkan kalimat utama berikut ini dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi paragraf yang baik. Redaksi kalimat utama dapat diubah sepanjang tidak menyimpang dari gagasan utama. Kerjakan lima dari sepuluh soal berikut.

1. Meskipun tidak dikenal sebagai sekolah favorit, sekolahku memiliki banyak prestasi di bidang non-akademis.
2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa malas belajar.
3. Dapat dikatakan bahwa tanpa usaha yang keras, sukses tidak mungkin bisa diraih.
4. Begitulah pentingnya air bagi kehidupan manusia.
5. Hujan yang terus-menerus dalam beberapa hari ini akhirnya mendatangkan banjir besar.
6. Ada perbedaan yang sangat mencolok antara kehidupan di kota dan di desa.
7. Tanpa pendidikan agama, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang liar.
8. Dengan uang orang bisa berbuat apa saja.
9. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling utama.
10. Ada banyak cara untuk mengungkapkan rasa cinta.

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Jember,
Guru Mata Pelajaran,

Dra. Hj. Ismijatin Nursai

Abdul Hadi

Lampiran 9

RINGKASAN MATERI

Pembelajaran : Mengembangkan kalimat utama dengan kalimat penjelas yang akan dipakai untuk menyusun karangan.

Tujuan : siswa dapat mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf yang baik.

Paragraf adalah bagian dari karangan yang berupa kumpulan kalimat yang hanya berisi satu gagasan utama.

Pada umumnya sebuah paragraf terdiri atas satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama. Kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi gagasan penjelas. Dengan demikian, gagasan utama paragraf hanya terletak pada salah satu kalimat dalam paragraf itu.

Semua kalimat penjelas harus mendukung kalimat utama. Kalimat penjelas yang tidak sesuai dan tidak mendukung kalimat utama dinamakan kalimat sumbang. Paragraf yang baik tidak boleh mengandung kalimat sumbang.

Ada pula paragraf tanpa kalimat utama, namun tidak akan dibahas di sini.

Kalimat utama dapat diletakkan di awal atau pun di akhir paragraf. Selain itu, kalimat utama dapat juga terletak di tengah paragraf, namun tidak akan dibahas di sini.

Contoh kalimat utama di awal paragraf:

Terjadinya gerakan reformasi dan krisis ekonomi yang berkepanjangan di negeri ini telah membawa pengaruh dalam kehidupan sosial. Salah satu contoh negatif dari pengaruh itu adalah semakin meluasnya kenalan remaja. Berbagai

tindak kenakalan seperti kebut-kebutan, penggunaan obat-obat terlarang, pencurian, perampokan, sampai dengan tindakan asusila hampir setiap hari terpampang di surat kabar. Tentu saja kita tak boleh tinggal diam menghadapi peristiwa seperti ini.

Contoh kalimat utama di akhir paragraf:

Pemerintah menyediakan rumah secara cuma-cuma meskipun sederhana. Biaya pindah dari tempat asal ke lokasi transmigrasi juga disediakan. Selain itu, lahan seluas dua hektar juga telah menanti di lokasi. Biaya hidup selama satu tahun disediakan pula. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan program transmigrasi.

Kalimat utama dapat dikembangkan menjadi paragraf yang baik dengan beberapa cara, antara lain:

1. menggunakan contoh-contoh (kalimat penjelasnya berupa contoh-contoh)
2. menggunakan detail atau perincian (kalimat penjelasnya berupa perincian)
3. menggunakan sebab-sebab/akibat-akibat (kalimat penjelasnya berupa sebab-sebab atau akibat-akibat)

Contoh pengembangan kalimat utama menggunakan contoh-contoh:

Dalam rangka mengejar ketinggalan desa, baik dalam bidang pembangunan maupun dalam bidang pengetahuan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. ABRI masuk desa (AMD) sudah lama kita kenal. Hasilnya pun lumayan, misalnya perbaikan jalan, pembuatan jembatan, pemugaran kampung, dan contoh lain, KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Hasil-hasil yang positif telah pula dinikmati oleh desa yang bersangkutan, misalnya: peningkatan pengetahuan masyarakat, pemberantasan buta huruf, perbaikan dalam bidang kesehatan dan gizi, dan lain-lain. Akhir-akhir ini surat kabar juga sudah diusahakan masuk desa, walaupun hasilnya masih belum kelihatan.

Contoh pengembangan kalimat utama menggunakan detail atau perincian:

Strategi pengadaan pangan tidak dapat dilepaskan dari upaya pembangunan sektor lain. Antara upaya peningkatan produksi pangan dengan peningkatan komoditi ekspor, upaya pembangunan kehutanan, serta upaya pembangunan lainnya, kait-mengait dengan eratnya. Perlu dikaji, seberapa jauh sumber daya itu, terutama yang dari luar negeri telah dimanfaatkan dalam upaya peningkatan produksi pangan. Seperti halnya dengan upaya pembangunan yang lain, upaya peningkatan produksi pangan memerlukan sumber-sumber daya, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Contoh pengembangan kalimat utama menggunakan sebab-sebab:

Anak itu kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Ia juga tak punya waktu cukup untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya. Sering kali ia duduk menyendiri tanpa aktivitas apa pun. Orang tuanya lebih suka membiarkannya berdiam diri duduk dengan manis, atau tidur pulas sepanjang hari. Selain itu ia tidak pernah menonton televisi seperti layaknya anak-anak yang lain. Itulah sebabnya pertumbuhan mentalnya sangat terhambat.

Latihan 1

Temukan dan garisbawailah kalimat utama paragraf berikut ini!

1. Setiap pengunjung akan berdecak kagum bila melihat keindahan Gunung Rinjani. Di sana kita dapat melihat lembah dan ngarai yang berkelok-kelok bagaikan akar pohon beringin yang menancap erat di permukaan tanah. Dipayungi langit biru dan gumpalan-gumpalan awan, gunung itu tampak kokoh menghijau dengan puncak yang berpasir. Begitulah Gunung Rinjani menyuguhkan pemandangan alam yang indah.
2. Pilihan untuk meningkatkan kualitas manusia sudah sangat tepat. Ada tiga jalur strategi yang menjamin tercapainya peningkatan kualitas itu.

Jalur pertama adalah perbaikan gizi. Jalur kedua peningkatan mutu pendidikan dalam arti luas. Jalur ketiga meningkatkan partisipasi penduduk dalam lapangan kerja. Ketiga jalur ini berpangkal pada keberhasilan pembangunan.

- 3. Tumbuhan memerlukan air untuk berkembang biak, begitu juga manusia. Air digunakan oleh manusia untuk keperluan minum, mandi, dan memasak. Tumbuhan memerlukan air untuk tumbuh dan berkembang biak. Bisa dibayangkan jika tumbuhan dan manusia kekurangan air, perkembangan hidupnya tidak akan sempurna. Dengan demikian betapa pentingnya air bagi manusia dan tumbuhan.*

Latihan 2

Temukan dan garis bawahilah kalimat sumbang yang terdapat dalam paragraf-paragraf berikut ini.

- 1. Tindakan mantan juara dunia tinju kelas berat sejati, Mike Tyson dari AS dengan menggigit telinga rekan senegarannya, Evander Holyfield, 28 Juni di Las Vegas AS mengundang kecaman. Di Inggris perbuatan Tyson tersebut dipakai tameng untuk mencabut ekistensi olahraga yang menggunakan sarung tinju itu. Di Amerika meski tidak seekstrem di Inggris, kekhawatiran akan keselamatan petinju juga kelihatan mulai goyah. Banyak orang ingin menyaksikan pertarungan tinju secara langsung.*
- 2. Pertanian yang dilakukan secara konvensional sudah ketinggalan zaman. Para petani sudah mulai pergi ke sawah. Cara bertani konvensional ini di pandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan jika dilihat dari tingkat kebutuhan pangan. Untuk mengatasi masalah ini sekarang sedang di kembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan sekaligus meningkatkan kualitasnya.*

Latihan 3

Urutkan kalimat-kalimat berikut ini sehingga menjadi paragraf yang baik.

1.
 - a. Dengan uraian yang jelas dan gampang dicerna, terkesan bahwa pengarangnya mempunyai pikiran yang jelas pula.
 - b. Suguhan kepada pembaca, uraian yang cukup jelas dan mudah dicerna.
 - c. Masing-masing bagian dilahirkan dalam satu alinea tersendiri.
 - d. Dalam rangka memudahkan pemahaman pembaca, gagasan pokok yang agak besar ada baiknya dipecah dalam dua atau tiga bagian.
 - e. Juga penjelasan-penjelasan yang tidak perlu, yang hanya membuat alinea terlampau panjang dan berbelit-belit, yang cenderung membuat gagasan pokok menjadi kabur, harus dihindarkan.
 - f. Sebaliknya uraian yang kabur mengesankan masih kaburnya gagasan di benak pengarangnya.
2.
 - a. Bertani pun sudah mulai dilakukan secara menetap.
 - b. Pada saat itu mulailah apa yang kita sebut peradaban menetap dengan pertanian sebagai mata pencaharian pokok mereka.
 - c. Kemudian sekitar akhir Milenium ke-4, maka di Mesopotamia yakni daerah lembah Sungai Trigris dan Sungai Eufrat manusia mulai melepaskan cara hidup yang berpindah-pindah dan mulai hidup sebagai koloni yang menetap.
 - d. Manusia kuno hidup secara berpindah-pindah, mencukupi kebutuhannya dengan cara berburu, mencari ikan, memetik buah-buahan yang tumbuh liar di hutan-hutan.
3.
 - a. Kalimat dibangun oleh kata-kata yang di dalamnya terkandung makna atau arti.
 - b. Kalimat tersebut tak berarti lagi; paling tidak tak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh si pembuatnya.

- c. Jadi apabila kata-kata tersebut tidak mampu mendukung arti atau makna yang dimaksudkan oleh si pembuat kalimat, maka gugurlah fungsi kalimat tersebut sebagai sarana komunikasi.
- d. Fungsi kalimat yang paling utama adalah untuk menyampaikan gagasan atau ide.

Latihan 4

Kembangkan kalimat utama berikut ini menjadi paragraf yang baik! (boleh mengubah kalimat utama asalkan tidak mengubah isinya)

1. Pelajaran bahasa Indonesia seringkali membosankan sehingga kurang mendapatkan perhatian dari para siswa (kalimat penjelas dapat berupa sebab-sebab)
2. Kita harus menjaga kebersihan lingkungan (kalimat penjelas dapat berupa detail atau perincian tentang cara menjaga kebersihan lingkungan)
3. Kita memiliki aneka ragam budaya daerah (kalimat penjelas dapat berupa contoh-contoh)

Bila engkau menghendaki kejayaan dunia capailah dengan ilmu, bila engkau menghendaki kejayaan akhirat capailah dengan ilmu, dan bila engkau menghendaki kejayaan dunia dan akhirat capailah dengan ilmu. (Muhammad SAW)

Lampiran 10

Lembar Observasi

Sasaran Observasi	Ya	Tidak
1. Tindakan Guru:		
ⓐ Guru membuat Program Satuan Pelajaran	V	
ⓑ Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan	V	
ⓒ Guru menerapkan teknik pembelajaran yang direncanakan dengan tepat	V	
ⓓ Guru menyusun alat evaluasi dengan baik	V	
ⓔ Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan waktu yang disediakan	V	
ⓕ Guru menerapkan pola latihan berjenjang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	V	
2. Perilaku Siswa:		
ⓐ Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir tanpa gangguan	V	
ⓑ Siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan guru	V	
ⓒ Siswa mengerjakan latihan	V	
ⓓ Siswa mengerjakan tes yang diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia	V	
3. Media Pembelajaran:		
ⓐ Ada materi pelajaran	V	
ⓑ Ada bahan latihan	V	
ⓒ Ada alat evaluasi	V	

